

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Patra Aghtiar Rakhman¹, Siti Rokmanah², Kiki Rizqyatul Ummah³

Program Studi PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Parakhman@untirta.ac.id, sitirokmanah@untirta.ac.id, 2227210106@untirta.ac.id

Abstrak

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang bukan lagi berpusat kepada guru. pembelajaran pada abad ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga hal ini menjadi tuntutan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan stimulus agar peserta didik dapat aktif di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di sekolah tersebut, bagaimana cara guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah mengenai penggunaan media pada proses pembelajaran berlangsung di SDN Teras 3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada SDN Teras 3 khususnya dikelas IV kurang. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku guru dan buku siswa saja tidak menggunakan media interaktif untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih aktif

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran, Abad 21, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 ini menekankan pada penguasaan beberapa keterampilan oleh peserta didik, keterampilan tersebut yaitu disebut dengan 4C yakni Colaboration, communication, critical thinking, and creativity. Tujuan utama dari pendidikan pada abad ini yaitu ingin menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis, inovatif, berkomunikasi dengan baik sehingga dapat berkontribusi aktif dalam lingkungan masyarakat. Abad 21 membawa banyak perubahan yaitu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat sehingga mengakibatkan suatu perubahan dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Media pembelajaran yang baik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak.

Media pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Terlebih lagi pada abad ini dimana zaman sudah berkembang begitu pesatnya sehingga berpengaruh juga terhadap kebiasaan peserta didik. Anak-anak pada zaman ini hampir semuanya sudah mengenal apa itu teknologi, hampir setiap harinya menggunakan smartphone untuk menonton video, bermain game, dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam membuat media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usman dalam Wahid (2018) yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar yang salah satunya yaitu keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Pendapat Wahid didukung dengan pendapat Hamalik dalam Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020) yang mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik, membangkitkan motivasi dan stimulus dalam kegiatan belajar, dan dapat memberikan pengaruh psikologis terhadap perkembangan peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat dan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan menggunakan media dalam pembelajaran. Menurut Yunus dalam Sapriyah (2019) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Jika hanya mendengarkan, tingkat pemahaman serta ingatannya tentu berbeda dengan peserta didik yang di kelasnya guru menggunakan media dalam pembelajaran dalam artian peserta didik bukan hanya mendengarkan saja tetapi melihat contohnya lewat media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Namun, masih ada guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas, terlebih lagi media pembelajaran yang berbasis teknologi. Karena, guru-guru masih sangat awam terhadap teknologi terutama guru-guru yang sudah lanjut usia dimana mereka baru saja mengenal teknologi digital seperti yang marak pada saat ini. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Dafit (2021), penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Pekanbaru. Pada penelitian ini disebutkan bahwa guru-guru masih kesulitan dalam menerapkan media pembelajaran di dalam kelas, guru kesulitan dalam membuat media sesuai dengan materi ajar serta kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti google classroom, zoom meeting, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sama dengan sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pembelajaran yang berlangsung di SDN Teras 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di sekolah tersebut, bagaimana cara guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi seperti

halnya yang berkaitan dengan topik kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Bogdan dan Taylor (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang dapat menghasilkan data berupa deskripsi secara tulisan atau lisan setelah mengamati suatu fenomena. Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari aspek latar penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguraikan penggunaan media pada proses pelaksanaan pembelajaran di SDN Teras 3 tanpa sedikitpun mencoba untuk memberikan (treatment) pada kegiatan tersebut.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat ini. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan penggunaan media pada proses pembelajaran di SDN Teras 3. Metode deskriptif ini juga menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, cara guru mengajar, serta kondisi peserta didik untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah mengenai penggunaan media pada proses pembelajaran berlangsung di SDN Teras 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada kelas IV SDN Teras 3 yang berlokasi di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pada proses pembelajaran guru memulai pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu membuka pembelajaran dengan salam, lalu mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar. Setelah itu, guru melakukan absensi, dan memberikan informasi mengenai materi yang akan di bahas yaitu materi tentang kekayaan alam. Guru membagikan buku paket atau buku siswa kepada masing-masing kelompok guna dijadikan sumber

sekaligus media pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung media yang di gunakan guru hanya buku guru dan buku siswa, guru tidak menyediakan media pembelajaran lain guna mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuka bab tentang materi yang akan di bahas. Guru menunjuk peserta didik untuk membaca teks yang terdapat di buku paket secara bergantian dengan peserta didik lainnya. Guru menanyakan mengenai kekayaan alam kepada peserta didik yang dilanjutkan dengan penjelasan yang disampaikan langsung oleh guru. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kembali teks bacaan yang sudah ada di buku siswa. Pembelajaran yang berlangsung kurang interaktif karena tidak adanya penggunaan media selain buku di dalamnya yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga peserta didik pun tidak aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (teacher center) dan hal tersebut belum menggambarkan pembelajaran pada abad 21.

Pembelajaran pada abad 21 ini seharusnya ialah berpusat kepada peserta didik atau student center. Peserta didik diajarkan untuk aktif, kreatif, mampu mencari informasi dengan mandiri dan berpikir kritis. Menurut Syahputra dalam Rahayu, dkk (2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran abad 21 salah satunya yaitu Instruction should be student-centered. Dimana pengembangan pembelajaran abad 21 ini sebaiknya menggunakan pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai fokus utama atau student center. Dalam konteks ini, siswa berperan sebagai subjek aktif yang menggali minat dan potensinya sendiri. Peserta didik tidak lagi pasif mendengarkan dan mengingat informasi dari guru, melainkan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tingkat pemikiran individu masing-masing. Selain itu, peserta didik diajak untuk berkontribusi dan belajar mengatasi permasalahan yang nyata agar peserta didik dapat berpikir kritis dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan atau informasi yang didapat ke dalam lingkungan sekitar.

Dengan tuntutan-tuntutan yang ada, maka guru harus memiliki keterampilan dalam memilih atau membuat media pembelajaran agar pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru dan peserta didik dapat lebih aktif dengan hadirnya media pembelajaran tersebut. Keaktifan peserta didik juga dapat terjadi saat guru tepat dalam menentukan

media pembelajaran yang akan digunakan pada kelas tersebut, media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Azhari dalam putri, dkk (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu penyampaian pesan dan informasi, sehingga mampu meningkatkan proses serta hasil dari kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dapat berupa media audio, visual, audio visual dan lain sebagainya. Terlebih lagi pada era ini teknologi sudah berkembang sangat pesat, anak-anak pada zaman sekarang sudah banyak yang mengenal teknologi seperti smartphone. Anak-anak sangat senang dengan game dan menonton video-video animasi serta video-video pendek. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik, ketika peserta didik hanya diberi bahan bacaan saja atau hanya menulis peserta didik akan merasa jenuh. Dengan begitu disinilah media dapat berperan penting yaitu untuk mengatasi kejenuhan tersebut.

Pembelajaran pada abad ini identik dengan hal yang berbau teknologi, namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap seperti laptop/komputer belum semua sekolah memilikinya. Tetapi, hal tersebut tidak dijadikan alasan untuk tidak menggunakan media di dalam pembelajaran. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya guru dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran. Selain media-media yang berkaitan dengan teknologi guru dapat menggunakan media-media lain pula yang tidak mengharuskan ada teknologi di dalamnya.

Anderson dalam Hasan (2021) mengatakan bahwa terdapat beberapa media yang dapat digunakan guru jika fasilitas di sekolah tidak memadai contohnya yaitu media yang berupa objek fisik seperti benda-benda nyata, media cetak seperti poster atau gambar, serta media berupa lingkungan yaitu peserta didik diajak untuk mencari informasi dan belajar melalui lingkungan sekitarnya. Guru dapat memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekitar untuk dijadikan media pembelajaran, hal tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri dan belajar dari pengalaman.

Media dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran, menurut Batubara (2020) media pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar, dan dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan begitu peserta didik dapat mencari pengetahuan secara mandiri dengan lebih luas dan lebih dalam serta dapat mengembangkan pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (prior knowledge).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Menurut Midun dalam Rahmadon, dkk (2021) terdapat beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu diantaranya: 1.) Dengan beragam media pembelajaran, dapat diperluas cakrawala penyajian materi pembelajaran di dalam kelas. 2.) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang beragam selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis media. 3.) Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar konkret dan langsung kepada peserta didik. 4.) Media menyajikan hal-hal yang sulit diakses, dilihat, atau dikunjungi oleh peserta didik, terutama karena ukurannya yang besar. 5.) Memberikan informasi yang akurat dan terkini adalah salah satu fungsi media pembelajaran. 6.) Media pembelajaran dapat menambah daya tarik tampilan materi, meningkatkan motivasi, minat, dan menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus mengikuti materi. 7.) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasi, dan berkembang lebih lanjut, sehingga mendorong kreativitas dan inovasi. 8.) Pemanfaatan media dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. 9.) Media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam skala mikro maupun makro.

Kehadiran media tidak hanya membangkitkan minat dan motivasi murid-murid, tetapi juga memberikan dukungan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Menurut Lents dan Levie (dalam Mukarromah dan Andriana, 2022), terdapat empat fungsi media pembelajaran, terutama media visual, seperti fungsi afektif yang terlihat pada kesenangan peserta didik dalam belajar dan membaca teks yang tergambar, fungsi kognitif yang membantu pemahaman informasi melalui gambar, fungsi atensi yang mengarahkan perhatian peserta didik, dan fungsi kompensatoris yang membantu peserta didik dalam membaca.

Secara umum, manfaat media pembelajaran mencakup lancarnya interaksi antara guru dan anak, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Secara khusus, menurut Hamalik dalam Erdiyanti dan Syukri (2021) manfaatnya melibatkan penyampaian materi yang seragam, membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, meningkatkan interaktivitas, memudahkan pencapaian tujuan belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar, memungkinkan pembelajaran di berbagai tempat dan waktu, menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, serta mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

SIMPULAN

Pembelajaran abad 21 ialah pembelajaran yang bukan lagi berpusat kepada guru. pembelajaran pada abad ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga hal ini menjadi tuntutan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan stimulus agar peserta didik dapat aktif di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik karena media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dapat berupa media audio, visual, audio visual dan lain sebagainya.

Selain media-media yang berkaitan dengan teknologi guru dapat menggunakan media-media lain pula yang tidak mengharuskan ada teknologi di dalamnya. Beberapa media yang dapat digunakan guru jika fasilitas di sekolah tidak memadai contohnya yaitu media yang berupa objek fisik seperti benda-benda nyata, media cetak seperti poster atau gambar, serta media berupa lingkungan yaitu peserta didik diajak untuk mencari informasi dan belajar melalui lingkungan sekitarnya. Guru dapat memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekitar untuk dijadikan media pembelajaran, hal tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri dan belajar dari pengalaman. media pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar, dan dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan begitu peserta didik dapat mencari pengetahuan secara mandiri dengan lebih luas dan lebih dalam serta dapat mengembangkan pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (prior knowledge).

Media pembelajaran dapat memberikan manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Media pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu manfaat media pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, meningkatkan interaktivitas, memudahkan pencapaian tujuan belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar, memungkinkan pembelajaran di berbagai tempat dan waktu, menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, serta mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. *Semarang: Fatawa Publishing, 3*.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD Non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 68-79*.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research, 1(1), 43-50*.
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 649-657*.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6(2), 2099-2104*.
- Rahmadhon, R., Mukminin, A., & Muazza, M. (2020). Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covi-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 375-388*.
- Sapriyah, S. (2019, May). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477)*.

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

Wahid, A. (2018). *Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).

Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221.